ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIS AL-MUBARAKAH MOHIYOLO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

MEYSKI PILOMONU
FO1419078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	**:**	**Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV Mis Al-Mubarakah Mohiyolo**
Nama	**:**	**Meyski Pilomonu**
Nim	**:**	**F01419078**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.Hj. Yurni Rahman S.Pd.,M.Pd	**Yulanti S. Mooduto S.Pd.,M.Pd**
NIDN : 0902068606	**NIDN : 0916078502s**

Katua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIS AL-MUBARAKAH MOHIYOLO

Meyski Pilomonu[1]. Yurni Rahman[2]. Yulanti Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : iyapilomonu14@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id

ABSTRACT

MEYSKI PILOMONU. Analyzing factors affecting Students' Learning Difficulties in Mathematics Lessons in Class IV, for example Al-Mubarakah Mohiyolo. Supervised by YURNI RAHMAN as I supervisor and YULANTI S. MOODUTO as II supervisor.

The aim of this research is to analyze the factors of student learning difficulties in mathematics lessons in class IV MIS-AL MUBARAKAH MOHIYOLO. The method used is qualitative descriptive. The results obtained from this research are factors affecting students' learning difficulties in mathematics lessons in Class IV MIS Al-Mubarakah Mohiyolo, namely different levels of intelligence (IQ) of students, especially in whole numbers, lack of motivation given by parents, students' interest in learning mathematics. What is lacking is the teacher variation in teaching mathematics and the use of learning media is not optimal.

Keywords: Student Learning Difficulties, Mathematics

ABSTRAK

MEYSKI PILOMONU. Analisis Faktor Kesulitan Belajar siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV Mis Al-Mubarakah Mohiyolo. Pembimbing I YURNI RAHMAN dan Pembimbing II YULANTI S. MOODUTO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV MIS-AL MUBARAKAH MOHIYOLO. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa analisis Faktor Kesulitan belajar siwa pada pelajaran matematika di Kelas IV MIS Al-Mubarakah Mohiyolo yaitu tingkat kecerdasan (IQ) siswa yang berbeda terutama pada materi bilangan bulat, kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, minat belajar matematika siswa yang kurang, kurangnya variasi guru dalam mengajar matematika dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Kata kunci : Kesulitan Belajar Siswa, Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh oleh seorang anak dari usia dini hingga menengah atas. Menurut Sholeh (2016:207) bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang tidak hanya didapat di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh di luar sekolah. Seorang anak yang memperoleh pendidikan, maka ia akan memperoleh pengalaman, sehingga ia akan mendapatkan penalaran dalam dirinya. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran untuk dapat mengerti, memahami dan paham terhadap apa yang mereka pelajari. Pada era globalisasi ini, berkembang pesatnya tekhnologi memiliki peranan penting pada kehidupan sehari-hari, dan juga pada proses pendidikan. Menurut Rusman (2017:21) pembelajaran pada hakikatnya adalah, sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan orang yang berilmu pengetahuan sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscahya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscahya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q. S. Al-Mujadalah: 11).

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi peserta didik dapat belajar di rumah dengan bantuan orang tua, atau bahkan belajar dari apa yang dialaminya secara langsung di lingkungannya. Setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari belajar. Seperti yang telah di jelaskan di atas, belajar tidak hanya didapatkan di sekolah. Bahkan belajarpun tidak memandang umur sesorang. Belajar dapat dilakukan dari usia dini hingga usia lanjut.

Dalam proses pendidikan setiap peserta didik harus mengikuti proses belajar di sekolah. Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna di sekolah, salah satunya adalah matematika yang merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah hingga perguruan tinggi. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya piker manusia, dengan mempelajari matematika siswa lebih kritis dalam memahami suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Siswa Sekolah Dasar (SD) masih berpikir secara konkret, pada usia siswa SD (7-8 tahun hingga 12-13 tahun). Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka usia siswa SD pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Menurut Anggraeni (2020:18) bahwa matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar siswa mampu atau mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan siswa itu dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Kemudian Natasy (2019:145) berpendapat bawha lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan penalaran, dan kemampuan representasi

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk membekali siswa agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta siswa dapat menerapkannnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mabruroh (2020:232) bahwa atematika menjadi syarat yang harus ditempuh oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan

Kegiatan pembelajaran di sekolah, seorang guru akan dihadapkan oleh beberapa karakter peserta didik. Ada siswayang dapat menerima kegiatan belajar dengan baik dan lancar. Akan tetapi, ada siswayang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam muatan matematika. Kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah beruasaha mempelajarinya. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan berdampak pada prestasi belajar, karena untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan usaha yang baik pula yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Mabruroh (2020:225) berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran matematika ditandai beberapa kekeliruan umum berupa memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. kekeliruan tersebut yang menjadi kajian pokok bahasan pada penelitian ini. Pembahasan tentang kesulitan belajar matematika. Menunjukan bahwa materi yang sulit yaitu bilangan bulat, bentuk dan operasi aljabar, bentuk dan operasi bilangan pecahan, persamaan dan pertidaksamaan variabel, perbandingan skala. Selain itu, gangguan visual juga merupakan kendala paling utama dalam belajar matematika. Faktoryang berpengaruh dalam pembelajaran matematika siswa yaitu minat, keluarga,

motivasi, dan kurangnya media. Tetapi menurut Sofyan (2020:15) bahwa ada upaya tersendiri dari gurunya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mengadakan bimbingan dan jam tambahan

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan PLPP II di sekolah saya menemukan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV yang di sebabkan oleh beberapa hal, yakni: (1) kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru; (2) tidak ingin mencari tau ataupun bertanya langsung kepada guru mata pelajaran; (3) siswa mengalami kesulitan dalam hal perhitungan; (4) Keadaan lingkungan yang membuat siswabelajar dengan tidak nyaman, contohnya siswa yang bosan dikelas dan ingin belajar ditaman atau diluar kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka saya berinisiatif untuk membuat sebuah penelitian yang saya beri judul "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIS Al-Mubarakah Mohiyolo".

Pengertian Kesulitan Belajar

Dalyono (2018:118) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. kemdian menurut Sapuroh (2010:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsudin M, yaitu: (1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. (4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.

Faktor Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Kholil; (2020:16) faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu Faktor *Intern* dan faktor *Ekstern*. Selanjutnya Dalyono (2018:78) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

1. Faktor Internal
   a. Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
   b. Sebab yang bersifat karena rohani: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.
2. Faktor Eksternal
   a. Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak.
   b. Faktor suasana: suasana sangat gaduh atau ramai.

c. Faktor ekonomi keluarga: keadaan yang kurang mampu.
d. Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan siswa kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa.
e. Faktor alat: alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung.
f. Faktor kurilulum: kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi.
g. Pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
h. Faktor Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Langkah-langkah untuk mengatsi kesulitan belajar menurut Rahajeng (2018:109) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
3. Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Rahajeng (2018:75) bahwa semua itu bertujuan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami matematika dan tidak lagi menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kemudian menurut Sanjaya (2018:28) bahwa melalui alat peraga/media tersebut, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya itu. Dan Izzah (2019:124) berpendapat bahwa standar matematika di sekolah meliputi standar isi atau materi (*mathematical content*) dan standar proses (*mathematical processes*) Standar proses terdiri atas pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), dan komunikasi (*communication).*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, pembelajaran matematika adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, yang kegiatannya dirancang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, siswadengan guru, lingkungan, dansumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak serta hubungannya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar

Karakterisitik Pembelajaran Matematika

Aisyah dkk (2019:15) mengemukakan proses pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Tahap penanaman konsep
   Dengan tahap penanaman, materi yang akan diajarkan dikaitkan

dengan materi yang telah diajarkan dan dalam kehidupan anak

2. Tahap pemahaman
   Dengan tahap pemahaman, anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Metode atau strategi yang digunakan harus mengutamakan pemahaman anak dan bukan hafalan.
3. Tahap keterampilan
   Dalam tahap keterampilan, anak dilatih menggunakan konsep–konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah

Kesulitan Pembelajaran Matematika

Kesulitan belajar matematika siswa juga terdapat pada daerah kognisi matematika seperti kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang relatif kompleks dan yang terkait dengan bilangan (Yeni, 2019:87). Selain itu menurut Hendriana (2018:28) anak-anak diidentifikasi memiliki kelemahan dalam matematika, tapi tidak dalam membaca, terutama kesulitan dalam pembelajaran yang terkait dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Efektif menggunakan strategi untuk menentukan jawaban untuk fakta-fakta dasar yang tidak diketahui telah didokumentasikan sebagai daerah kelemahan signifikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

Menurut Hadi (2017;93) setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik; tidak semua siswa menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama. Menurut Utami (2020:70) bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Sedangkan menurut Rozak (2018:79) kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa matematika dengan bahasa sehari-hari, kemampuan dalam keruangan (spatial sense), kemampuan dalam penguasaan prasyarat, kesalahan dalam penguasaan teori, dan kesalahan dalam penerapan aturan yang relevan.

Menurut Ahmadi dkk (2017:45) siswa dengan gangguan perilaku, keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, dan bermasalah dala fokus/perhatian dalam belajar biasanya mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya dalam pembelajaran matematika. Beberapa kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan memahami masalah. Dalam kasus lain, siswa tidak memiliki keterampilan perhitungan untuk menyelesaikan masalah secara memadai. Kemudian menurut Ayu (2021:53) biasanya, siswa dengan kebutuhan khusus

memiliki kesulitan dengan masalah matematika dan prosedur penyelesaiannya

Berdasarkan uraian diatas mengenai kesulitan belajar matematika di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam kesulitan belajar matematika, sehingga perlu adanya bimbingan terhadap siswa yang memiliki kemampuan standar belajar matematika.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar khusunya dalam pembelajaran matematika. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa menurut Rahajeng, (2018:146) antara lain:

1. Faktor Fisiologis
   Fisiologis berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf atau pun bagian-bagian tubuh yang lain. Guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan dan memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. Kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan anak juga sangat mempengaruhi proses belajar anak, pada saat anak sakit tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik sehingga proses menerima atau memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Selain sakit faktor fisiologis lainnya yang dapat menyebabkan munculnya masalah kesulitan belajar adalah cacat tubuh, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu dan lain sebagainya.
2. Kecerdasan (IQ)
   Keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya. Bila seseorang telah mempelajari suatu ilmu pengetahuan, tetapi kecerdasan individu yang bersangkutan kurang mendukung, maka pengetahuan yang telah dipelajarinya tetap tidak akan dimengerti.
3. Motivasi
   Motivasi juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan dan ada pula yang datang dari luar individu, seperti peran orang tua, teman dan guru.
4. Minat
   Minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, karena jika dalam diri individu tidak mempunyai kemauan atau minat untuk belajar maka pelajaran yang diterimanya hasilnya akan sia-sia.
5. Lingkungan Keluarga
   Status ekonomi, status sosial, kebiasan dan suasana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.
6. Lingkungan Masyarakat
   Peran masyarakat sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang

mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cepat serkali menyerap dalam diri anak, karena ilmu yang didapat dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh anak dari pada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku anak dalam proses belajar.

7. Guru
   Peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak. Cara guru mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu guru sebagai motivator, fasilitator, inovator dan konduktor masalah-masalah individu siswa perlu menjadi acuan selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Media Pembelajaran
   Media pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat tulis juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Siswa akan cenderung berhasil apabila dibantu oleh media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran tersebut akan menunjang proses pemahaman anak.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya semua siswa memiliki kemampuan, meskipun kemampuan setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat anak mengalami kesulitan belajar dan mendapatkan nilai yang rendah sebaiknya orang tua atau guru tidak mengatakan bahwa anak tersebut bodoh atau gagal, akan tetapi mencari tahu apa penyebab dari masalah anak tersebut dan memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitannya. Oleh sebab itu indikator yang akan menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis
2. Kecerdasan (IQ)
3. Motivasi
4. Minat
5. Guru
6. Media Pembelajaran

Alasan hanya mengambil 6 indikator diatas yang sebelumnya ada 8 indikator pada teori Rahajeng (2018:146) karena 6 indikator ini dapat menguraikan apa saja yang menjadikan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menjelaskan suatu latar, satu subyek, satu tempat atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini dititik beratkan pada kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV. Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen

Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif,

kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan yang mana peneliti disini juga bertindak sebagai intrumen penelitian. Selain itu kedudukan peneliti juga sebagai perencana penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, penafsir data, dan sekaligus sebagai pelpor darihasil penelitian ini.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Sekolah Mis Al-Mubarakah Mohiyolo. Dengan fokus Penelitian dititik beratkan pada Keaulitan belajar siswa pada pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Sumber data inilah yang nantinya memberikan informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Adapun langkah langkah dalam menganalisi data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini di dasarkan pada pendapat Sugiono (2018) yang menyebutkan langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data. Langkah-langkah tersebut adalah perpanjang keikutsertaan, keikutsertaan pengamatan dan triangulasi

Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan
   Tahapan pra lapangan merupakan kegiatan yang di lakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.
2. Tahap pra lapangan
   Tahap pra lapangan secara rinci, meliputi: menyusun rangkaian penelitian, memilih lapangan penelitian, menpendidiks perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
3. Tahap Pekerjaan Lapangan
   Tahapan pekerjaan lapangan merupakan kegiatan-kegiatan peneliti yang di lakukan ditempat penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah serta tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang di perlukan yaitu lembar wawancara, kamera, foto dan perekam suara. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan pada penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah, pendidik

dan siswa di MIS-AL MUBARAKAH MOHIYOLO. Kemudian data-data yang sudah terkumpul dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan beberapa pendapat para ahli yang telah di kemukakan pada kajian teori kemudian di simpulkan dan di berikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa di pakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakn kegiatan organisasi untuk lebih produktif, efektif dan efisien.

4. Tahap Analisis Lapangan
   Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pengolahan data ari hasil penelitian lapangan yang sudah dicatat sebelumnya. Selain itu peneliti juga menghubungkan data dengan masalah penelitian yang ada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui analisis faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV MIS-Al Mubarakah Mohiyolo. Adapun jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptip kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara terperinci tentang analisis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV MIS-Al Mubarakah Mohiyolo.

Berdasarkan hasil penelitian yag dilkaukan pada tanggal 18 September 2023 sampai 29 September 2023 di kelas IV MIS-Al Mubarakah melalui wawancara observasi dan dokumentasi diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika menurut Rahajeng, 2011 yaitu faktor Fisiologis, kecerdasan (IQ), motivasi, minat, guru dan media Pembelajaran. Untuk mengetahui masing masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa di kelas IV MIS-Al Mubarakah tidak ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan masalah kesehatan seperti kurang pendengaran, penglihatan atau cacat tubuh lainnya. Namun secara umum faktor kesehatan tetap perlu menjadi perhatian, guru dapat mengarahkan siswa untuk selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan. Karena jika siswa sudah mengalami gangguan kesehatan seperti kurang pendengaran maka siswa akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Begitupun jika siswa mengalami gangguan penglihatan maka siswa juga akan sulit melihat degan jelas angka angka atau simbol simbol matematika dengan benar. sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Utami (2020) bahwa salah satu karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang. Oleh sebab itu siswa harus menjaga kesehatan tubuh untuk dapat mengatasi kesulitan belajar matematika.

2. Kecerdasan (IQ)

Kecerdasan setiap siswa berbeda beda, ada yang cepat paham dan ada juga

yang lambat dalam memahami suatu pelajaran terutama dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagain besar siswa kelas IV MIS- Al Mubarakah merasa kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi bilangan bulat. Mereka bingung mengoprasikan bilangan positif dan negatif, serta pada materi bilangan bulat ada simbol simbol yang harus di hafal yaitu simbol (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2020) bahwa salah satu karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah tidak memahami simbol-simbol matematika serta lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Olehnya itu kecerdasan (IQ) siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa.

3. Motivasi

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS-Al Mubarakah motivasi belajarnya masih rendah. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya perhatian oang tua terhadap apa yang dipelajari di sekolah. Sehingga siswa juga bersikap acuh tak acuh dalam pelajaran. Kemudian jika tidak diawasi maka sebagaian besar siswa juga tidak mau belajar. Hal ini juga mengakibatkan siswa kesulitan belajar matematika. Olehnya itu guru secara lisan dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar. Guru juga memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa, namun belum berdampak secara signisikan. Karena ada beberapa karakteristik pelajaran matematika yang mejadi penyebab siswa tidak menyuakai pelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Utami (2020) yaitu bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga yang menjadi permasalah ssiwa tidak menyukai pelajaran matematika dapat teratasi.

4. Minat

Minat belajar dari dalam diri siswa sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, karena jika dalam diri siswa tidak mempunyai kemauan atau minat untuk belajar maka pelajaran yang diterimanya hasilnya akan sia-sia. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIS-Al Mubarakah minat belajar matematikanya rendah. Hal ini diakibatkan sebagian besar siswa menganggap matematika itu sulit dan banyak rumus yang harus dihapal ketika belajar matematika. Hal ini membuat

mereka tidak antusias dalam pelajaran matemaika. Banyak siswa yang hanya diam ketika guru bertanya dan yang menjawab hanya dua orang siswa. Kemudian jika diberikan tugas individu, sebagian besar siswa lambat mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini sesua dengan pendapat Utami (2020) bahwa salah satu karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah lemahnya kemampuan berpikir abstrak

5. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa. Ketika guru mengajar dengan bervariasi maka siswa akan senang mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil analisis menunjukan bahwa guru masih takut mencoba model pembelajaran yang lain dalam mengajar matematika. Guru hanya mengguakan model TPS dan talking stick dalam mengajar matematika. Padahal guru bisa menggunaka berbagai model pemblajaran yang bervariasi agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam belajar matematika. Selain model pembelajaran yang bervariasi tulisan guru dipapan tulis juga harus diperhatikan, tulisan guru harus jelas dan bisa dipahami oleh siswa. Karena hal ini juga akan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar matematikaa pada ssiwa. Seperti pendapat dari Utami (2020) bahwa salah satu karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil. Olehnya itu guru harus berusaha untuk mengatasi faktor faktor yang menjadi peneyab ksulitan belajar matematika.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaram agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Seperti Hasil analisis menunjukan siswa kelas IV MIS-Al Mubarakah merasa senang jika belajar menggunakan media pembelajaran dan hasil belajar mereka pun lebih baik jika belajar menggunaka media pembelajaran. Akan tetapi tidak semua pelajaran matematika menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena terbatasanya alat peraga matematika yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu banyak siswa yang sulit mengingat konsep konsep yang abstrak serta rumus rumus yang sulit dipahami oleh siswa. seperti yang dikatakan oleh Utami (2020) bahwa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah lemahnya kemampuan berpikir abstrak dan tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika.

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa setiap siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang berbeda baik dari segi materi maupun dari faktor yang mempengaruhinya. Hal ini senada dengan pendapat Hadi (2017;93) bahwa setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik, tidak semua siswa menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika seperti pendapat dari Rahajeng (2018:146) yaitu Faktor Fisiologis, Kecerdasan (IQ), Motivasi, Minat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Guru, dan Media

Pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV kelas IV MIS-Al Mubarakah bahwa secara keseluruhan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MIS-Al Mubarakah yaitu tingkat kecerdasan (IQ) siswa yang berbeda, kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, minat belajar matematika siswa yang kurang, kurangnya variasi guru dalam mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Namun faktor yang sangat dominan yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MIS-Al Mubarakah yaitu faktor motivasi. Kurangnya perhatian orang tua terhadap apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah serta tidak ada pengawasan dari orang tua terhadap siswa dalam belajar di rumah membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Selain itu perhatian dan bimbingan dari guru juga dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Sehingga motivasi dari orag tua dan guru sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang tua perlu memotivasi anaknya dengan memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk membimbing anak dalam belajar dirumah, sehingga kesulitan yang dialamu disekolah dapat teratasi dirumah. Begitupun dengan guru selalu memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar. Guru juga selalu memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa. Olehnya itu guru dan orang tua perlu mendorong atau memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika, justru siswa akan menyukai pelajaran matematika dan tidak menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ssiwa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIS Al-Mubarakah Mohiyolo yaitu tingkat kecerdasan (IQ) siswa yang berbeda terutama pada materi bilangan bulat, kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, minat belajar matematika siswa yang kurang, kurangnya variasi guru dalam mengajar matematika dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2020. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono.2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Aisyah, Nyimas, dkk. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Anggraeni, 2020. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.* Jurnal Vol.1 No.1. Diakses pada bulan Agustus 2023

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Ayu, 2021. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi zjurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses pada bulan Agustus 2023

Dalyono, (2018). *Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa'*. Jurnal Vol.10 No 1. Diakse pada bulan Januari 2023

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta:Depdiknas.https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen_tahun2006_nomor24.pdf

Fyanda Israwati, 2018. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia Di Sd Negeri 10 Banda Aceh.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3. Diakses pada bulan Januari 2023

Hadi, F. R. (2017). *Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Berdasarkan Teori Newman. Muallimuna*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 6 No 2. Diakses pada bulan Januari 2023

Hendriana, Heris, 2018. *Hardskills dan Softskills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama

Heruman, 2018, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Izzah, 2019. *Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV.* Jurnal Vol 2 No 2. Diakse pada bulan Desember 2022

Kholil, 2020. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. Jurna Vol 1 No 1. Diakse pada bulan Januari 2023

Mabruroh, 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror.*Jurnal Vol 2 No 1. Diakses pada bulan September 2023

Natasy Nordiana, 2019. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Dikelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota.* Jurna Vol 3 No 2. Diakses pada bulan September 2023

Purhantara, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahajeng, 2018. *Kesulitan Belajar Matematika.* Jakarta: Krida Rakyat.

Rozak, 2018. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Vol 1 No 1. Diakses pada bulan Januari 2023

Rusman. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sanjaya, 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Sapuroh. Siti (2010). *Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi. Diakses pada bulan Janauri 2023

Sholeh. 2016. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an (KonsepTa'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*, Jurnal Al-Thariqah, Vol.1 No.2. diakses pada bulan November 2023

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Kombinasi Dan R&B*. Bandung : IKAPI

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Kombinasi Dan R&B.* Bandung: ALFABETA

Sofyan, 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis Hots Pada Siswa Kelas IV.* Jurnal Vol 7 No 1. Diakses pada bulan Januari 2023

Utami, 2020. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd.* Jurnal Vol 2 No 1. Diakses pada bulan Januari 2023

Yeni, 2019. *Kesulitan Belajar Matematika.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol 2 No 1D. Diakses pada bulan Januari 2003